MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN *PERSONAL HYGIENE* MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI MTS NURUL JADID BUA

Andi Adinda Alviola Putri [1], Muhammad Ikhsan[2], Diana Mirza Togubu[3]
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar
E-mail: adindaandi13@gmail.com

Abstract

Vaginal discharge is one of the most common reproductive health problems expe rienced by female adolescents. This condition may be associated with inadequate menstrual personal hygiene, including limited knowledge of reproductive organ hygiene and inappropriate hygiene practices during menstruation. This study ai med to analyze the relationship between menstrual personal hygiene, including knowledge and hygiene practices, and the incidence of vaginal discharge among female adolescents at MTs Nurul Jadid Bua. This study employed a quantitative approach using a cross-sectional design. The study population consisted of all female students in grades VII and VIII, totaling 71 participants. A total sampling technique was applied, allowing all members of the population to be included as respondents. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 95% (α = 0.05). The findings revealed a significant relationship between knowledge and the incidence of vagi nal discharge (p = 0.003), as well as between menstrual personal hygiene prac tices and the incidence of vaginal discharge (p = 0.000). It can be concluded that both knowledge and menstrual personal hygiene practices are significantly asso ciated with the incidence of vaginal discharge among female adolescents at MTs Nurul Jadid Bua. Therefore, continuous reproductive health education is needed to improve adolescents' knowledge and promote proper menstrual hygiene prac tices to prevent vaginal discharge.

Keywords: Menstrual Personal hygiene, Knowledge, Habits, Vaginal Discharge, Adolescent Girls

Abstrak

Keputihan merupakan salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang umum di alami oleh remaja putri. Kejadian ini dapat dipengaruhi oleh praktik personal hy giene menstruasi yang kurang memadai, termasuk rendahnya pengetahuan menge nai kebersihan organ reproduksi dan kebiasaan yang kurang tepat selama masa menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara personal hygiene menstruasi, yang meliputi aspek pengetahuan dan kebiasaan, dengan ke jadian keputihan pada remaja putri di MTs Nurul Jadid Bua. Penelitian menggu nakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Populasi peneli tian terdiri atas seluruh siswi kelas VII

Article history
Received: Mei 2026
Reviewed: Mei 2026
Published: Mei 2026
Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

dan VIII yang berjumlah 71 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan diana lisis menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahu an dengan kejadian keputihan (p = 0,003) serta antara kebiasaan personal hygiene menstruasi dengan kejadian keputihan (p = 0,000). Dengan demikian, dapat disim pulkan bahwa pengetahuan dan kebiasaan personal hygiene menstruasi memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MTs Nurul Jadid Bua. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan reproduksi yang berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk kebi asaan menjaga kebersihan diri selama menstruasi sebagai langkah pencegahan ter jadinya keputihan.

Kata Kunci: Personal hygiene Menstruasi, Pengetahuan, Kebiasaan, Keputihan, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, dimana personal artinya per orangan dan hygiene adalah sehat. Menurut Tarwoto & Wartonah (2010) personal hygiene ialah suatu gerakan upaya memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Personal hygiene erat kaitannya dengan ke sehatan reproduksi dimana bahwa kebersihan diri dijaga dengan baik maka kese hatan organ reproduksi juga menjadi sehat.

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Menurut World Health Organization (WHO, 2024), remaja adalah individu dengan rentang usia 10–19 tahun. Pada masa ini terjadi pematangan organ reproduksi yang ditandai dengan mulai terjadinya menstruasi pada remaja putri. Kondisi ini menyebabkan remaja putri perlu memiliki pengetahuan dan perilaku personal hygiene yang baik, teru tama saat menstruasi.

World Health Organization (WHO, 2023) menyatakan bahwa infeksi saluran reproduksi masih menjadi masalah kesehatan global, terutama pada remaja dan dewasa muda. Infeksi ini dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi serta perilaku kebersihan diri yang tidak baik. Kondisi ter sebut dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi, infeksi sa luran kemih, hingga penyakit radang panggul pada Perempuan Secara global, keputihan (fluor albus) merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling sering dialami oleh perempuan. Sekitar 75% perempuan di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya, dan se kitar 45% mengalami keputihan lebih dari dua kali (Fitria et al., 2022). Keputihan dapat bersifat fisiologis maupun patologis, dimana keputihan patologis umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, atau parasit.

Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi remaja masih menjadi perhatian penting. Data menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang memiliki penge tahuan kurang mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi (Kemen terian Kesehatan RI, SKI 2023). Kurangnya pengetahuan tersebut dapat memenga ruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi, sehingga meningkatkan risiko ter jadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene menstruasi berhu bungan dengan kejadian keputihan. Penelitian Astuti et al. (2023) menemukan bahwa remaja dengan

personal hygiene menstruasi yang kurang baik memiliki risiko lebih tinggi mengalami keputihan dibandingkan dengan remaja yang memi liki personal hygiene baik. Selain itu, penelitian Siallagan et al., (2025) juga me nunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja putri ($p < 0,05$).

Selain personal hygiene, pengetahuan juga menjadi faktor penting dalam mem bentuk perilaku kesehatan. Penelitian Wana et al., (2025) menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku per sonal hygiene menstruasi yang lebih baik dibandingkan remaja dengan pengeta huan yang kurang. Selain itu, faktor kebiasaan atau perilaku sehari-hari juga ber pengaruh terhadap kejadian keputihan. Kebiasaan seperti jarang mengganti pem balut, penggunaan pakaian dalam yang tidak menyerap keringat, serta cara mem bersihkan organ reproduksi yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan. Keputihan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan dam pak serius, seperti infeksi saluran reproduksi, gangguan kesuburan, serta penurun an kualitas hidup perempuan akibat rasa gatal, bau tidak sedap, dan menurunnya rasa percaya diri (Siregar et al., 2025).

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Nurul Jadid Bua menunjukkan bahwa jumlah siswi perempuan kelas VII, VIII, dan IX adalah 154 orang. Hasil wawancara terhadap 13 siswi menunjukkan bahwa sebagian besar masih kurang memperhatikan personal hygiene saat menstruasi, seperti jarang mengganti pem balut saat di sekolah dan penggunaan pakaian dalam yang kurang menyerap ke ringat. Selain itu, beberapa siswi juga mengalami keputihan dengan keluhan gatal dan rasa tidak nyaman, namun tidak melakukan pemeriksaan kesehatan. Berdasar kan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa masalah keputihan masih sering terjadi pada remaja putri dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama personal hygiene saat menstruasi.

Penelitian mengenai hubungan personal hygiene menstruasi dengan kejadi an keputihan telah banyak dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia. Namun demikian, berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang mengkaji hubungan personal hygiene menstruasi de ngan kejadian keputihan pada remaja putri di Kabupaten Luwu, khususnya pada sekolah yang berada di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini me nawarkan kebaruan karena dilaksanakan di MTs Nurul Jadid Bua, yang merupakan madrasah berbasis pesantren, dengan memfokuskan kajian pada dua aspek perso nal hygiene menstruasi, yaitu pengetahuan dan kebiasaan, serta hubungannya de ngan kejadian keputihan. Lingkungan pesantren memiliki karakteristik tersendiri dalam hal pola hidup, pembinaan, dan aktivitas sehari-hari sehingga memungkin kan adanya perbedaan perilaku kesehatan reproduksi dibandingkan dengan remaja yang bersekolah di sekolah umum. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharap kan dapat memperkaya bukti ilmiah mengenai kesehatan reproduksi remaja putri di lingkungan pesantren serta menjadi referensi dalam penyusunan program edu kasi dan upaya promotif-preventif di bidang kesehatan reproduksi, khususnya di Kabupaten Luwu. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Personal hygiene Menstruasi de ngan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di MTs Nurul Jadid Bua

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pe nelitian cross sectional study yaitu untuk mengamati variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan, dimana untuk mengetahui hu bungan personal hygiene menstruasi dengan kejadian keputihan pada rema ja putri di MTs Nurul Jadid Bua. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan di MTs Nurul Jadid Bua pada bulan April-Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di MTs Nurul Jadid Bua kelas 7 dan 8 sebanyak 71. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi. Dikarenakan jumlah populasi sedikit maka seluruh jumlah populasi dijadikan sam pel

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan

Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting yang mem bentuk perilaku kesehatan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2014), pe ngetahuan adalah hasil proses pengindraan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indera penglihatan dan pendengar an, yang kemudian diproses menjadi suatu pemahaman. Pengetahuan tidak hanya sebatas mengetahui suatu informasi, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Da lam konteks kesehatan reproduksi, pengetahuan mengenai personal hy giene menstruasi meliputi pemahaman tentang pentingnya menjaga ke bersihan organ reproduksi selama menstruasi, cara membersihkan geni talia yang benar, frekuensi penggantian pembalut, pemilihan pakaian dalam yang sesuai, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, serta upaya pencegahan infeksi pada organ repro duksi.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,003 ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ter dapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan personal hygiene menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MTs Nurul Jadid Bua. Dari 33 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 23 responden (69,7%) tidak mengalami keputihan, sedangkan 10 responden (30,3%) mengalami keputihan. Sebaliknya, dari 38 res ponden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 25 respon den (65,8%) mengalami keputihan dan hanya 13 responden (34,2%) yang tidak mengalami keputihan. Hasil tersebut mengindikasikan bah wa responden dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki risiko lebih rendah mengalami keputihan dibandingkan dengan respon den yang pengetahuannya kurang.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh karakteristik responden. Mayoritas responden merupakan siswi kelas VIII dengan usia 14 tahun. Kelompok usia tersebut termasuk dalam kategori remaja awal, yaitu fa se ketika individu mulai mengalami perubahan fisik dan hormonal se bagai bagian dari proses pubertas. Pada masa ini terjadi peningkatan produksi hormon estrogen dan progesteron yang memengaruhi perkem bangan organ reproduksi serta meningkatkan produksi cairan vagina se bagai kondisi fisiologis. Apabila kebersihan organ reproduksi tidak di jaga dengan baik, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko pertum buhan mikroorganisme penyebab keputihan. Selain itu, siswi kelas VIII umumnya telah memiliki pengalaman menstruasi yang lebih lama di bandingkan siswi kelas VII sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi me lalui pembelajaran di sekolah, tenaga kesehatan, media informasi, ma upun pengalaman pribadi. Kondisi tersebut memungkinkan mereka me miliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga ke bersihan selama menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang men jelaskan bahwa pengetahuan merupakan predisposing factor, yaitu fak tor yang menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mudah memahami manfaat suatu perilaku kesehatan serta dampak yang dapat timbul apa bila perilaku tersebut tidak diterapkan. Dalam penelitian ini, responden yang memiliki pengetahuan baik lebih memahami pentingnya meng ganti pembalut secara teratur, membersihkan organ genital dari arah de pan ke belakang, menjaga kebersihan tangan saat mengganti pembalut, serta menggunakan pakaian dalam yang bersih dan tidak lembap. Kebi asaan tersebut berperan dalam menjaga keseimbangan flora normal va gina sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya keputihan

Meskipun demikian, teori Lawrence Green juga menjelaskan bah wa perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Fak tor pendukung (enabling factors), seperti tersedianya air bersih, fasili tas sanitasi yang memadai, serta ketersediaan pembalut, maupun faktor penguat (reinforcing factors), seperti dukungan keluarga, guru, tenaga kesehatan, dan lingkungan sekolah, turut menentukan keberhasilan se seorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Dengan demikian, pe ningkatan pengetahuan perlu

diimbangi dengan dukungan lingkungan agar praktik personal hygiene menstruasi dapat dilakukan secara berke lanjutan

Penelitian ini juga menemukan adanya responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi masih mengalami keputihan. Hal tersebut me nunjukkan bahwa keputihan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pe ngetahuan, tetapi juga oleh faktor lain, seperti perubahan hormonal, kondisi daya tahan tubuh, kelembapan organ reproduksi, stres, pola makan, riwayat infeksi, maupun ketidakkonsistenan dalam menerapkan praktik personal hygiene. Sebaliknya, terdapat pula responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi tidak mengalami keputihan. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kebiasaan hidup bersih yang telah diterapkan sejak dini, pengawasan orang tua, pembinaan di lingkungan pesantren, maupun kondisi fisiologis yang masih mampu mempertahankan kesehatan organ reproduksi

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Tarwoto dan Wartonah (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu de terminan utama dalam pembentukan perilaku personal hygiene. Indivi du yang memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi akan lebih memahami manfaat menjaga kebersihan diri sehingga terdo rong untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsis ten. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan individu mengabaikan praktik kebersihan diri yang akhirnya meningkatkan risi ko terjadinya gangguan kesehatan, termasuk keputihan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wana dan Azizah (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan personal hygiene berhu bungan secara signifikan dengan perilaku personal hygiene menstruasi pada remaja. Penelitian Latifah, Purwati, dan Anisa (2025) juga mela porkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan personal hygiene menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Kesamaan ha sil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap upaya pencegahan ganggu an kesehatan reproduksi pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, karakteristik responden, dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pe ngetahuan memiliki peranan penting sebagai faktor predisposisi dalam membentuk perilaku personal hygiene menstruasi. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu menerapkan praktik menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga risiko terjadinya keputihan dapat ditekan. Namun demikian, pencegahan keputihan tidak hanya bergantung pada pengetahuan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan, serta dukungan sosial. Oleh karena itu, di perlukan upaya yang berkesinambungan melalui edukasi kesehatan re produksi, pembentukan kebiasaan hidup bersih, penyediaan sarana sa nitasi yang memadai, serta dukungan dari keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri.

2. Hubungan Kebiasaan Dengan Kejadian Keputihan

Kebiasaan personal hygiene menstruasi merupakan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus sebagai bentuk upaya menjaga keber sihan organ reproduksi selama masa menstruasi. Tarwoto dan Warto nah (2010) menjelaskan bahwa personal hygiene adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara kebersihan diri dengan tujuan mempertahankan kesehatan, menciptakan rasa nyaman, serta mencegah timbulnya berbagai penyakit.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p<0,05$) sehingga Ha diterima dan H_0 dito lak. Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan personal hygiene menstruasi dengan kejadian keputih an pada remaja putri di MTs Nurul Jadid Bua. Dari 34 responden yang memiliki kebiasaan personal hygiene yang baik, sebanyak 26 respon den (76,5%) tidak mengalami keputihan dan hanya 8 responden (23,5%) yang mengalami keputihan. Sebaliknya, pada kelompok responden yang memiliki kebiasaan personal hygiene kurang baik, sebanyak 27

dari 37 responden (73,0%) mengalami keputihan, sedangkan 10 respon den (27,0%) tidak mengalami keputihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja putri yang menerapkan kebiasaan personal hygiene men struasi dengan baik cenderung memiliki risiko lebih rendah mengalami keputihan dibandingkan dengan remaja yang memiliki kebiasaan perso nal hygiene kurang baik

Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memiliki kebi asaan personal hygiene yang baik tetapi tetap mengalami keputihan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti perubahan hormon, tingkat stres, daya ta han tubuh, penggunaan antibiotik, maupun jenis keputihan yang bersi fat fisiologis. Berdasarkan hasil kuesioner, masih terdapat beberapa res ponden yang belum konsisten menerapkan seluruh indikator personal hygiene, seperti belum selalu mengganti pembalut setiap 4–6 jam, be lum membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut, atau masih menggunakan pakaian dalam yang kurang me nyerap keringat. Sebaliknya, terdapat pula responden yang memiliki ke biasaan personal hygiene kurang baik tetapi tidak mengalami keputih an. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh daya tahan tubuh yang ba ik, keseimbangan flora normal vagina, serta belum adanya paparan mi kroorganisme penyebab infeksi pada saat penelitian dilakukan

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Tarwoto dan Wartonah (2010) yang menyatakan bahwa personal hygiene merupa kan salah satu kebutuhan dasar manusia yang bertujuan mempertahan kan kesehatan, mencegah penyakit, meningkatkan kenyamanan, dan menjaga kesejahteraan fisik maupun psikologis. Praktik personal hygi ene yang tidak dilakukan secara benar dalam jangka waktu lama dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan, termasuk infeksi pada organ reproduksi. Oleh karena itu, pembiasaan menjaga kebersih an diri sejak usia remaja merupakan investasi penting untuk memperta hankan kesehatan reproduksi hingga dewasa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan personal hygiene menstruasi memiliki hubungan yang signi fikan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MTs Nurul Jadid Bua. Semakin baik kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi se lama menstruasi, semakin kecil risiko terjadinya keputihan. Namun de mikian, kebiasaan tersebut bukan satu-satunya faktor yang memenga ruhi kejadian keputihan sehingga diperlukan pendekatan yang kompre hensif melalui peningkatan pengetahuan, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, serta penguatan dukungan keluarga, sekolah, dan tena ga kesehatan dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan personal hygiene menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MTs Nurul Ja did Bua, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi ber hubungan signifikan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MTs Nurul Jadid Bua. Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan p-va lue = 0,003 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan kebiasaan personal hygiene menstruasi maka semakin rendah ke cenderungan remaja mengalami keputihan.
2. Ada hubungan kebiasaan tentang personal hygiene menstruasi berhu bungan signifikan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MTs Nurul Jadid Bua. Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa kejadian keputihan tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan personal hygiene menstruasi, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, E. R., & Sunarsih, T. (2011). *KDPK kebidanan: Teori dan aplikasi* (Cet. 3). Yogyakarta: Nuha Medika.

Astuti, A., dkk. (2023). Hubungan *personal hygiene* menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*.

Fitria, A., Wulan, M., & Ginting, N. B. (2022). *Associated vulva hygiene and contraception utilization with leucorrhoea in childbearing age women*. Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan, 6(1). https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v6i1.2149

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.

Hastuty, Y. D., Siregar, Y., & Putri, E. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputihan pada remaja*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). Kebiasaan. https://kbbi.kemdikbud.go.id

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kemenkes RI.

Latifah, R. F., Purwati, Y., & Anisa, D. N. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 14*(2), 153–161.

Lubis, P. Y., Sugiharti, R. K., Musmudiroh, M., & Setianingsih, T. (2025). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Qur'an Eltahfidh Tahun 2025. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 4(4), 1350–1362. https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i4.6472

Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan* (2nd ed.). EGC.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Fundamentals of nursing*. Elsevier.

Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu kebidanan* (Edisi ke-4). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Putri, A. A., Kusumawardhani, P. A., & Cholifah, S. (2021). *Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri*. *Midwiferia: Jurnal Kebidanan, 7*(1), 1–9. https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i1.954

Siregar, R., Afriyani, R., Kusmiran, S., Arianti, S., Marpu'ah, S., & Oktaviani, S. N. (2025). *Penyuluhan kesehatan tentang keputihan dalam menjaga kesehatan reproduksi meningkatkan kualitas hidup pada WUS*. PROFICIO, 6(2), 552–557. https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4982

Ruspita, R., Wati, Y. S., & Fitriani, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku *Personal hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 12(4), 310–318.

Siallagan, D., Marlinda, Hanny Desmiati, Reni Nofita, Nuntarsih, Chirunnisa Minarni Alamsyah, & Mardi Yana (2025) menulis "Hubungan *Personal hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri" di Indonesian Journal of Midwifery (IJM), 8(1), 55–62.

Tarwoto, & Wartonah. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Wana, R. N. A., & Azizah, N. (2025). Hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi remaja SMPN 1 Deli Tua. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 24*(1), 60–67.

Wijayanti, D. (2009). *Fakta penting seputar kesehatan reproduksi wanita*. Book Marks.

Windari, A. P., Rochmaedah, S., & Umamity, S. (2024). *Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Ambon*. Calory Journal Medical Laboratory, 2(2). https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v2i2.372

World Health Organization. (2022). *Vaginal discharge and reproductive health*. https://www.who.int

World Health Organization. (2023). *Reproductive tract infections report*. https://www.who.int

World Health Organization. (2024). *Adolescent health and development*. https://www.who.int